

PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGATASI KRISIS MORAL DI ERA KONTEMPORER

Vina Nanda Sugesti, Wildayah Musyafa, Siti Khotimah,
Sulastri, Chairul Anwar

UIN Raden Intan Lampung

Email: Sugestivina01@gmail.com

Abstrak: Krisis moral merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi masyarakat di era kontemporer. Perkembangan teknologi informasi, globalisasi budaya, serta perubahan pola kehidupan sosial telah membawa dampak signifikan terhadap perilaku dan nilai-nilai moral masyarakat, khususnya generasi muda. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral individu melalui penanaman nilai-nilai akhlak, etika, serta spiritualitas yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan Islam dalam mengatasi krisis moral yang terjadi di era modern. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, dan literatur yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam berperan dalam membangun karakter melalui penguatan nilai akhlak, keteladanan pendidik, pembiasaan perilaku positif, serta integrasi nilai keislaman dalam sistem pendidikan. Implementasi pendidikan Islam secara konsisten dapat menjadi solusi strategis dalam mengatasi krisis moral di era kontemporer.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Krisis Moral, Akhlak, Era Kontempore

Abstract: *The moral crisis is one of the major challenges faced by society in the contemporary era. The development of information technology, cultural globalization, and changes in social life patterns have significantly impacted behavior and moral values, particularly among the younger generation. Islamic education plays a crucial role in shaping individual character and morality through the inculcation of ethical, moral, and spiritual values derived from the Qur'an and Hadith. This study aims to analyze the role of Islamic education in addressing the moral crisis in the modern era. The research employs a qualitative method with a library research approach, drawing on books, scholarly journals, and relevant literature as data sources. The findings indicate that Islamic education contributes to character building through the strengthening of moral values, teacher exemplification, habituation of positive behavior, and the integration of Islamic values into the educational system. The consistent implementation of Islamic education can serve as a strategic solution in overcoming the moral crisis in the contemporary era.*

Keywords: Islamic Education, Moral Crisis, Morality, Contemporary Era

PENDAHULUAN

Agama adalah sebuah kepercayaan yang telah ada sejak manusia di permukaan Bumi. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, agama senantiasa abadi dan kekal dalam kehidupan manusia. Namun demikian, agama yang awalnya senantiasa abadi dan kekal dalam kehidupan manusia dipertemukan dengan kemajuan zaman seiring berjalannya waktu dari masa ke masa sehingga mempertemukan agama dan teknologi. Teknologi merupakan salah satu dari hasil perkembangan zaman dalam kehidupan, dari waktu ke waktu teknologi terus berkembang dan memberikan inovasi-inovasi terbaru dalam kehidupan manusia. Seiring pesatnya perkembangan teknologi yang dikembangkan oleh manusia,



sehingga bisa mengantarkan umat manusia ke zaman atau era yang disebut dengan era modern (Andika, 2022).

Dampak dari globalisasi sudah tidak bisa terbendung lagi, efek dari globalisasi dapat dilihat dalam masyarakat, seperti terjadinya krisis moral dan karakter yang terjadi saat ini. Moral dan karakter bangsa Indonesia sangat lemah, seperti sering terjadinya korupsi, anarkisme, dan konflik yang berujung pada kekerasan individual atau golongan (Budiarto, 2020). Krisis moral dapat terlihat dari berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, seperti meningkatnya perilaku kekerasan, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, rendahnya sikap toleransi, serta menurunnya rasa tanggung jawab sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak selalu diiringi dengan perkembangan moral dan etika yang baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang serius untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui sistem pendidikan yang mampu membentuk karakter dan moral individu.

Krisis moral yang melanda era kontemporer ditandai oleh merosotnya standar etika, dominasi budaya materialistik dan hedonistik, serta menurunnya kualitas spiritual dalam kehidupan masyarakat. Kondisi ini memicu disorientasi moral yang mengakar, terutama di kalangan generasi muda (Mudabbir et al., n.d.). Krisis moral yang dihadapi oleh generasi Muslim kontemporer sering kali dicirikan oleh menurunnya kesadaran akhlak, relativisme nilai, dan pengaruh kuat dari hedonisme serta materialisme. Identitas keislaman mulai kabur karena hilangnya orientasi spiritual, yang sering dirasa sebagai akibat dari pendidikan yang memfokuskan pada aspek kognisi tanpa mempertimbangkan dimensi transendental yang esensial (Wafi et al., 2025). Pendidikan Islam, sebagai suatu sistem yang bertujuan membentuk karakter dan moralitas peserta didik, menjadi salah satu solusi yang dapat menjawab tantangan ini. Di tengah globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan Islam dituntut untuk tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik generasi muda agar tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama dan moralitas yang luhur (Soraya & Aripin, 2025).

Pendidikan berperan mencetak generasi yang berintelektual dan berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam merupakan dasar menjadi acuan bagi sumber kebenaran nilai kekuatan yang dapat mengarah pada kegiatan yang diinginkan yaitu pendidikan berakhlak menjadi kebutuhan bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di era revolusi digital (Budiarto, 2020). Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam membentuk kepribadian manusia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang baik harus mampu menyeimbangkan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar tercipta manusia yang berilmu sekaligus berakhlak mulia.

Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral manusia. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada aspek intelektual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan akhlak yang bersumber dari ajaran Islam. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, serta memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana peran pendidikan Islam dalam mengatasi krisis moral yang terjadi di era kontemporer. Dengan memahami peran tersebut, diharapkan pendidikan Islam dapat menjadi solusi dalam membangun generasi yang memiliki karakter dan moral yang baik.



METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen akademik yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan krisis moral. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap berbagai sumber yang relevan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran pendidikan Islam dalam mengatasi krisis moral di era kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Krisis Moral di Era Kontemporer

Menurut (Budiyono et al., 2022) dalam (Asnani & Pettalongi, 2025) krisis moral ditandai dengan menurunnya kepedulian seseorang terhadap lingkungan dan sesamanya, hilangnya sopan santun, menjauhnya dari ajaran agama, serta munculnya berbagai perilaku negatif lainnya yang cukup parah. Remaja menjadi kelompok yang paling rentan mengalami krisis ini, terutama dalam hal keagamaan. Mereka menghadapi kesulitan dalam menemukan jati diri karena pengaruh budaya luar dan lingkungan yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama. Penyebab utamanya adalah lemahnya pemahaman dan pegangan terhadap ajaran agama, yang berdampak pada kurangnya kontrol diri. Agama memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan membimbing seseorang untuk mengendalikan dirinya secara lebih baik. Jika seseorang memiliki pengetahuan agama yang minim, maka moral keagamaannya pun cenderung lemah. Nilai-nilai ketuhanan dalam diri seseorang akan memengaruhi cara ia bersikap dan bertindak, sehingga penting bagi individu beragama untuk menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pedoman hidup (Asnani & Pettalongi, 2025).

Kondisi ini diperparah dengan lemahnya institusi-institusi moral seperti keluarga, pendidikan, dan lembaga keagamaan yang seharusnya menjadi penjaga nilai. Oleh karena itu, solusi terhadap krisis ini tidak cukup dengan pendekatan hukum atau ekonomi, tetapi memerlukan pendekatan moral-religius yang lebih mendalam. Dalam konteks kehidupan modern dewasa ini, manusia dihadapkan pada situasi krisis yang ditandai oleh ketidakseimbangan dalam menjalani realitas kehidupannya. Era modern dimaknai sebagai masa di mana kesadaran terhadap pembaruan menjadi orientasi utama individu, ditandai dengan dominasi semangat kekinian dan inovasi dalam berbagai aspek kehidupan. Modernisasi membawa dampak signifikan dengan meruntuhkan pola-pola kehidupan tradisional dan menggantikannya dengan sistem baru yang kerap mengabaikan akar nilai-nilai lama (Wiwaha, 2024).

Arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang berlangsung begitu cepat turut memperparah kondisi ini, terutama ketika tidak diimbangi dengan penguatan fondasi spiritual dan etika. Akibatnya, generasi muda, khususnya remaja, sering kali mengalami kebingungan dalam membedakan nilai kebaikan dan keburukan, yang diperparah oleh lemahnya pembinaan karakter, baik di lingkungan keluarga maupun institusi pendidikan. Krisis moral dan dekadensi etika pun menjadi tantangan serius yang tidak hanya menimpa masyarakat umum, tetapi juga menyentuh kalangan elit dan para pengambil kebijakan di Indonesia (Cahyadi et al., 2025).

Gejala krisis moral dewasa ini tercermin dalam meningkatnya sikap individualisme, dominasi nilai-nilai materialistik, dan menurunnya dimensi spiritual dalam kehidupan sosial.



Fenomena ini berdampak pada menurunnya integritas pribadi dan kepedulian sosial. Masyarakat kontemporer cenderung lebih mengutamakan pencapaian materi dan keberhasilan pribadi, sementara nilai-nilai kebersamaan dan spiritualitas kian terpinggirkan. Sosok Insan Kamil memiliki karakter yang utuh, mencakup kebugaran jasmani, kecerdasan intelektual, dan kualitas spiritual yang tinggi. Karakter tersebut dibentuk melalui pendidikan spiritual yang menyeluruh dan seimbang sejak usia dini sebagai respons atas berbagai tantangan moral yang kompleks di era modern (Junaidin, 2024).

Fenomena tersebut mencerminkan degradasi nilai spiritual dalam diri manusia yang membuat mereka terperangkap dalam dominasi materialisme, sehingga kesulitan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Apabila kondisi ini terus berlangsung, manusia akan mengalami kekosongan eksistensial dan kekeringan batiniah. Oleh sebab itu, manusia modern tetap membutuhkan internalisasi nilai-nilai spiritual, khususnya yang bersumber dari ajaran Islam. Urgensi kehadiran nilai-nilai Islam dalam kehidupan kontemporer tak dapat diabaikan, karena pada hakikatnya kebutuhan dasar manusia adalah hidup secara bermakna, yakni menjalani kehidupan dalam kerangka pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, tetapi belum sepenuhnya disadari maupun diwujudkan oleh masyarakat modern saat ini (Wiwaha, 2024).

Konsep Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak

Pendidikan Islam merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh yang meliputi aspek intelektual, spiritual, emosional, dan moral. Dalam Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia. Akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam ajaran Islam. Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, sehingga pembentukan akhlak menjadi tujuan utama dalam pendidikan Islam. Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk karakter individu agar memiliki perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Konsep nilai-nilai dalam pendidikan akhlak bertujuan membentuk pribadi yang memiliki akhlak mulia melalui pembelajaran tentang adab, etika, dan moral. Nilai-nilai yang diajarkan mencakup aspek tauhid, tawakal, kejujuran, serta tanggung jawab, dengan tujuan menciptakan individu yang mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Selain membentuk karakter yang kuat, konsep ini juga berperan dalam menciptakan keharmonisan dalam hubungan sosial dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Pendidikan merupakan aspek yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Menurut Jalaluddin, pendidikan berperan sebagai kebutuhan dasar, memiliki fungsi sosial, bertindak sebagai bimbingan, serta menjadi sarana pertumbuhan yang mempersiapkan individu, membuka wawasan, dan membentuk kedisiplinan dalam kehidupan (Nadila Juanda et al., 2025).

Dengan demikian, pendidikan merupakan hal yang fundamental bagi manusia dan perlu diberikan, karena pendidikan menjadi kunci utama dalam meraih keberhasilan dalam menjalani kehidupan, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Secara etimologis, akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang berarti perilaku, budi pekerti, atau tabiat. Akhlak mencerminkan kondisi batin seseorang, termasuk jiwa dan sifat-sifat yang melekat padanya. Sementara itu, aspek lahiriah seseorang digambarkan melalui ciri-ciri fisik seperti wajah, warna kulit (Nadila Juanda et al., 2025).



Peran Pendidikan Islam dalam Mengatasi Krisis Moral

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi krisis moral yang terjadi di masyarakat modern. Salah satu peran utama pendidikan Islam adalah menanamkan nilai-nilai akhlak sejak usia dini. Penanaman nilai moral yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membentuk karakter individu yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai agama. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membangun generasi yang berakhlak mulia, terutama di era globalisasi yang serba cepat dan dinamis. Dalam dunia yang didominasi oleh teknologi, akses informasi yang tanpa batas dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembentukan karakter generasi muda. Melalui kurikulum yang relevan dan kontekstual, PAI mampu menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islami yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama. PAI tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu agama, tetapi juga membangun spiritualitas siswa agar mampu menghadapi berbagai tantangan moral yang timbul akibat pengaruh media sosial, budaya pop, dan arus globalisasi. Metode pembelajaran berbasis nilai, seperti integrasi teknologi digital dengan kajian keagamaan, membantu generasi Z memahami bagaimana nilai-nilai Islam relevan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mencakup penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis teknologi, kajian interaktif, dan diskusi kontekstual terkait isu-isu modern, seperti etika dalam dunia digital dan pengaruh media terhadap kehidupan spiritual (Naylatul Fadhilah et al., 2025).

Kesadaran spiritual yang kuat akan mendorong seseorang untuk selalu berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan menjauhi perbuatan yang melanggar norma moral. Peran lain dari pendidikan Islam adalah membangun budaya moral di lingkungan pendidikan. Guru atau pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan dalam perilaku dan sikap. Keteladanan guru memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan Islam juga dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan melalui berbagai kegiatan yang menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Misalnya melalui kegiatan keagamaan, pembelajaran akhlak, serta pembinaan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dengan pendekatan yang komprehensif, pendidikan Islam dapat menjadi solusi dalam mengatasi krisis moral di era kontemporer.

SIMPULAN

Krisis moral merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi masyarakat di era kontemporer akibat perkembangan teknologi, globalisasi budaya, serta perubahan pola kehidupan sosial. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara perkembangan intelektual dan pembentukan karakter moral. Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi krisis moral melalui penanaman nilai-nilai akhlak, penguatan spiritualitas, serta pembentukan karakter yang berlandaskan ajaran Islam. Melalui metode keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai-nilai agama, pendidikan Islam dapat membentuk individu yang memiliki moral dan etika yang baik. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan dalam sistem pendidikan agar mampu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.



DAFTAR PUSTAKA

- Andika, A. (2022). Agama Dan Perkembangan Teknologi Di Era Modern. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 2, No. 2, 129–139.
- Asnani, A., & Pettalongi, A. (2025). Etika Sosial Dalam Islam: Menjawab Krisis Moral Masyarakat Kontemporer. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/index>
- Budiarto, G. (2020). Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral Dan Karakter. *Pamator Journal*, 13(1), 50–56. <https://doi.org/10.21107/pamator.v13i1.6912>
- Mudabbir, J., Novela, D., & Gazali, G. (N.D.). Konsep Insan Kamil Abdul Karim Al-Jili Dan Relevansinya Terhadap Krisis Moral Kontemporer. Retrieved <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>
- Nadila Juanda, Ine Indiyani, Faizal Hasbi, & Ervina. (2025). Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah. *Carong: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 833–842. <https://doi.org/10.62710/jf30j892>
- Naylatul Fadhilah, Aini Yusra Usriadi, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Peran Pendidikan Islam Sebagai Solusi Krisis Moral Generasi Z Di Era Globalisasi Digital. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 230–237. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1119>
- Soraya, S., & Aripin, S. (2025). Jurnal Inovasi Pembelajaran Progresif Paradigma Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Generasi Z Di Era Digital (Vol. 6, Number 2).
- Wafi, A., Abu Ramadhan, F., Suprpto, F., Pendidikan Agama Islam, M., Ahmad Dahlan Probolinggo, I., & Wafi Dkk, A. (2025). Relevansi Pemikiran Filsafat Pendidikan Muhammad Natsir Terhadap Krisis Moral Dan Identitas Generasi Muslim Kontemporer. *Jdp (Jurnal Dinamika Pendidikan)*, 12, 207–216.
- Cahyadi, T. D., Marlia, A., Al-Ikhsan, M. F., & Adelia, N. H. (2025). Pendidikan Berbasis Nilai Dalam Peradaban Islam Klasik : Solusi Untuk Krisis Moral 1135 Dalam Dunia Pendidikan Modern. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 199–211.
- Junaidin. (2024). Spiritual Approach And Development Of The Insan Kamil Character. *Fushilat: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 38–46.
- Wiwaha, K. (2024). Urgensi Mencapai Insan Kamil Di Zaman Modern (Studi Pemikiran Ibnu Arabi). *Jurnal Penelitian Agama*, 25(40), 35–52. <https://doi.org/10.24090/jpa.v25i1.2024.p35-52>

